

THE URGENCY OF IQRA' GUIDANCE FOR PLAYGROUND TEACHERS [A STUDY IN 'AISYIYAH PLAYGROUND IN WEST SUMATRA]

Rosniati Hakim^{1*}, Khadijah², Yusnidar³

¹Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

²Dosen Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

³Guru SDN 13 KAPALO Koto Kec Pauh Kota Padang, Indonesia

*rosniati.hakim@gmail.com

Articel Received: 30/09/2023; Accepted: 10/10/2023

ABSTRACT

This research is motivated by the demands of professional competence for a teacher in presenting Islamic Religious Education (PAI) materials to students, especially in topics that require specific skills. In case of errors, it will impact the students' competencies and the value of the respective material. It started with hearing kindergarten children showcasing their abilities through various presentations, including videos, RRI Padang broadcasts, and unintentional live performances. Besides singing, the most frequently highlighted skills were memorization of prayers, recitation of short verses, and thayyibah phrases like hamdalah and subhanallah. Subsequently, the researcher conducted direct observations in several kindergartens, blending in with parents who were observing their children lining up in front of the school. These observations revealed discrepancies in recitations, both from teachers and kindergarten children. Meanwhile, TK 'Asiyah, as a basic education institution, introduces the learning process, character formation, and the introduction of religious values to children. Therefore, TK 'Asiyah must be an institution of quality. The research method includes observation, interviews, discussions, and problem formulation presented in a descriptive form. The principles include active participation, participation, partnership, and network expansion. Based on this, the research will discuss the importance of Iqra' Guidance for teachers as the basic part of PAI material in TK 'Aisyiyah. The goal is to obtain benefits and usefulness from Iqra' Guidance, propose solutions to problems, and determine the form of guidance to be implemented. The hope is that teachers will be able to maintain the correct recitation of Quranic verses, prayers, thayyibah phrases, and prayer recitations, thus avoiding errors, having confidence, having the ability to improve the quality of material presentation in TK, and being able to improve operationalization. Simultaneously, this will lead to an improvement in the quality of religious professional competence of PAI teachers at TK 'Aisyiyah, towards good educational outcomes.

Keywords: The urgency; Iqra Guidance; TKA Teachers; PAI Material.

PENDAHULUAN

Keyakinan bahwa membaca Alquran dengan baik dan benar merupakan tuntutan yang mesti dipenuhi dan harus dimulai sejak anak usia dini. Dalam hal ini guru memegang peran penting sebagai orang yang memberikan pelajaran ini kepada anak didiknya di sekolah. Guru bidang studi PAI di Taman Kanak Kanak (TK) tidak seperti di

Sekolah atau di madrasah, yang secara khusus ada guru agama atau guru PAI, kecuali pada TK yang mempunyai program khusus seperti tahfizhul-Quran. Di TK, guru memberikan materi pelajaran sesuai program dan kurikulumnya. Sementara materi PAI merupakan materi yang sangat memberi nilai nilai dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan peserta didik serta dalam interaksi semua unsur, baik kepada Allah, manusia dan alam atau lingkungan.

Sesuai tuntutan qaedah ilmu tajwid, membaca ayat-ayat Alquran harus benar dan tepat, begitu juga dengan melafalkan bacaan shalat, hadis-hadis pilihan, do'a-do'a harian serta kalimah-kalimah thayyibah lainnya. Membaca Alquran sesuai tajwidnya hukumnya adalah fardhu 'ain, sedangkan mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah (Mukti, Al-Ustadz Abdul, TS, 1987). Oleh karena itu, sebagai seorang muslim, guru dituntut harus mampu dalam hal ini dan harus mempersiapkan dirinya menjadi guru yang baik bagi anak-anaknya.

Pengalaman guru MDTA, terhadap calon santri dengan latar belakang umumnya adalah TK yang berbeda. Di sisni ditemukan beberapa kesalahan anak dalam melafalkannya, (Yuliar, yulhasnawati; guru MDTA Muhajirin Kuranji Padang, 2020). Hal ini selalu ada dan dibenarkan oleh semua guru. Memang belum dituntut bacaan anak-anak seusia TK sesuai tajwidnya, tetapi seorang guru tidak boleh mengabaikan kaedah-kaedah dasar dalam melafalkannya sesuai tajwidnya kepada anak mereka, sehingga terhindar dari kesalahan. Pengalaman penulis selama lebih kurang 20 tahun menjadi guru dan kepala TPQ dan MDA, menemukan hal serupa dengan pengalaman guru di atas. Kesalahan bacaan anak sangat dipengaruhi oleh bacaan gurunya di sekolah, apa lagi anak yang kurang mendapatkan bimbingan orang tua ditambah dengan minimnya baca Alquran di rumah.

Penelitian ini dilakukan pada guru Taman Kanak Kanak (TK) 'Aisyiyah berjumlah 163 orang. Dalam perjalanannya, TK ini mempunyai dua organisasi yang menaunginya. Di bawah dinas pendidikan bernama Ikatan Guru Taman Kanak Kanak Indonesia (IGTKI), sedang di bawah Paud Dasmen 'Aisyiyah dinaungi oleh organisasi yang bernama Ikatan Guru 'Aiyiyah Bustanul Athfal (IGABA) (Kemenag, Pendidikan madrasah, Fitria, 18 Mei 2020). IGABA ini melakukan pertemuan rutin pada tanggal 4 setiap bulannya. Penulis telah melakukan kunjungan pada pertemuan tersebut sebanyak empat kali dalam rangka kunjungan organisasi majelis Paud Dasmen melihat secara langsung perkembangan kegiatan guru tersebut.

Dari beberapa kegiatan IGABA diketahui bahwa secara khusus belum menyentuh kegiatannya terkait materi PAI ini sementara materi lainnya menjadi perhatian besar, dengan melaksanakan berbagai pelatihan atau workshop dan bentuk lainnya. Melalui wawancara (Herlina, kepala TK 'Aisyiyah 24 Jondul/Ketua IGABA Kota Padang, 04 Mei 2020 di TK 'Aisyiyah 01 padang), mengakui memang belum pernah diadakan atau dibicarakan apapun bentuknya terkait Iqra' yang merupakan bagian pokok dari materi PAI ini.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990, TK merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah. TK memang tidak merupakan pra syarat untuk memasuki jenjang pendidikan dasar pada saat ini, namun akan datang masanya, namun keberadaan TK yang berkualitas, diharapkan dapat membantu anak didik dalam meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cita yang amat diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu **kualitas guru** pendidikan ini secara profesional harus ditingkatkan disemua TK, yang secara integral antara satu dengan lainnya sangat terkait dan saling mempengaruhi.

Menurut Habibullah Fuadi (Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang), bahwa Peningkatan kualitas pendidikan yang selalu diharapkan semua lapisan masyarakat di negara kita tentulah menjadi fokus kegiatan insan pendidikan di Kota Padang. Pemerintah Kota Padang senantiasa berusaha, dengan berbagai metode meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi tapi juga peningkatan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan rencana strategis program Pendidikan Nasional, yang meliputi: 1) peningkatan akses pendidikan, kompetensi dan daya saing bangsa, 2) peningkatan mutu dan kualitas pendidikan serta 3) peningkatan manajemen dan pelayanan pendidikan yang transparan, akuntabel dan *good governance*. (<http://www.diknas-padang.org/index.php/images/sekolah&op=sek&kat=TK,04112016>).

Mengapa kemampuan guru membaca kalimat-kalimat thayyibah, surat-surat pendek [Alquran] dan membaca do'a harian diperlukan? karena materi materi terkait [seperti di atas] didasarkan pada ayat-ayat dan hadis-hadis yang dihafalkan peserta didik. Permasalahan ini diakui oleh guru, mereka mengajar sesuai kemampuan yang dimilikinya sambil juga belajar sendiri. Diakuinya belum pernah mendapatkan bimbingan terkait pendidikan agama seperti bimbingan Iqra', membaca ayat-ayat pendek dan do'a-do'a harian ini yang terdapat dalam PAI, pada hal ini penting dan selalu diterapkan pada peserta didiknya setiap aktivitas [wawancara, Ibu Des cs., guru TK 01 'Aisyiyah Ulak Karang Padang, 23042020].

Berdasarkan wawancara, diperoleh informasi bahwa pada umumnya materi PAI diberikan oleh guru TK yang latar belakang pendidikannya bukan dari PAI. Untuk mengetahui kemampuan guru dan anak dalam menerapkan materi PAI seperti mengucapkan kalimat thayyibah, bacaan do'a do'a, serta bacaan surat pendek dan seterusnya, baik informasi melalui siaran TK di RRI Padang, melalui video anak anak yang menampilkan bacaan surat pendek, serta kalimat thayyibah lainnya, ditemukan beberapa kekurangtepatan. Seakalipun ini tidak banyak ditemukan, tapi sangat janggal didengar karena bacaan bacaan tersebut sudah diketahui dan hafal oleh banyak orang. Pada prinsipnya bacaan anak, adalah menirukan bacaan guru-gurunya atau orang lain dilingkungannya. Hal ini sangat berdampak tidak baik terhadap pendidikan anak dalam bidang ini, kerena hal ini, pembentukan awal bagi anak usia dini, dan akan susah untuk memperbaikinya kelak di sekolah tingkat berikutnya. Peserta didik harus dipersiapkan

sebaik baiknya, secara institusional maupun secara gfunksional akademik [Basuni Aziz; 1993;6].

Berdasarkan pengalaman inilah serta tuntutan yang besar terhadap pendidikan agama dan moral anak yang berkualitas sangat diperlukan bimbingan. Peneliti menawarkan diri untuk membantu memberikan bentuk bimbingan Iqra', membaca ayat-ayat Alquran, do'a harian, dan kalimah thyyibah terkait materi PAI di TK 'Aisyiyah, ini disambut baik secara bersama. Namun hal ini belum memberi hasil yang yang diharapkan, maka melalui penelitian ini, peneliti mencoba mempelajari kembali dimana letak permasalahannya hingga mendapatkan solusinya. Oleh karena itu penelitian ini mencoba menjawab; Bagaimana pentingnya model atau bentuk bimbingan Iqra' sebagai bagian dari materi PAI akan dilakukan bagi guru- guru TK 'Aisyiyah se Sumatera Barat sehingga kualitas materi PAI yang senantiasa diucapkan setiap harinya menjadi baik dan benar ?

Secara umum, bagaimana pentingnya bimbingan Iqra' sebagai bagian dasar materi PAI bagi guru-guru TK 'Aisyiyah, sehingga guru percaya diri dan dapat menerapkan dalam pembelajaran materi PAI. Adapun secara khusus permasalahan ini adalah; 1) Bagaimana Pentingnya bimbingan Iqra' itu bagi guru TK. 2) Bagaimana bentuk bimbingan Iqra' yang harus dilakukan. 3) Apa solusi pentingnya bimbingan Iqra' sebagai bagian materi PAI. Sementara tujuan penelitian ini adalah: 1) Memberikan bentuk bimbingan Iqra' sebagai bagian dari materi-materi PAI kepada para guru TK 'Aisyiyah agar. 2) Memahami manfaat dan kegunaan Bimbingan Iqra' sebagai bagian materi PAI. 3) Menemukan bentuk bimbingan materi PAI Bagi guru TK 'Aisyiyah. 4) Menemukan solusi pentingnya bimbingan Iqra' sebagai bagian materi PAI.

Pembinaan kehidupan beragama merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan stabilitas pembangunan bidang keagamaan di Indonesia khususnya di Sumatera Barat. Indikator utama yang mempengaruhi kualitas kehidupan beragama di daerah Sumatera Barat, antara lain ditentukan oleh seberapa besar kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama oleh seluruh umat beragama. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional (dalam GBHN), terutama dalam hal meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka pendidikan agama mempunyai peranan sangat penting dan menentukan [Hakim, Rosniati, et all., : 2021]. Pendidikan agama memiliki peran krusial di setiap jenjang pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Masa kanak-kanak, yang sangat rentan, memerlukan pendidikan agama dan moral sebagai landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut sejak usia dini, membantu membentuk karakter anak untuk masa depan. Pendidikan agama dan moral menjadi pondasi penting dalam membekali anak untuk menghadapi tahapan-tahapan selanjutnya.

Semua lembaga pendidikan, termasuk Taman Pendidikan Kanak-Kanak (TK) Alquran, memiliki peran vital dalam membentuk karakter, kepribadian, dan perilaku anak agar menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan moral baik sesuai ajaran

Islam. Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam harus diajarkan dan ditanamkan sejak usia dini, memudahkan pembentukan kepribadian dan karakter anak ke arah yang baik. Lembaga-lembaga pendidikan Islam non-formal, seperti Pondok Alquran dan Madrasah Diniyah, memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan pendidikan agama dan moral di masyarakat, serta mendukung upaya pembentukan insan kamil sesuai dengan ajaran Islam. Peran guru yang profesional, terutama di bidang keagamaan Islam, sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, dengan mempersiapkan diri sesuai tuntunan Alquran dan sunnah rasulNya. Pendidikan agama dan moral di PAUD, termasuk dalam "Pengembangan Nilai Agama dan Moral," melibatkan materi pembiasaan dengan mengajarkan kebersyukuran, membaca surat-surat pendek, ayat-ayat, hadis pilihan, salam, doa harian, bacaan thayyibah, dan bacaan shalat, sebagai upaya pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pendidikan anak usia dini sepatutnya juga mencakup seluruh proses stimulasi psikososial dan tidak terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Artinya, pendidikan anak usia dini dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi di dalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak [<http://Pendidikan Anak Sejak Usia Dini.blogspot.co.id/23/042018>]

Pendidikan agama menjadi kebutuhan mendesak bagi anak usia dini di seluruh lembaga TK 'Aisyiyah di Sumatera Barat. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar Iqra', diperlukan bimbingan khusus menuju kualitas guru yang optimal. Melibatkan stakeholders seperti Dinas Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN IB, pengawas/pengurus TK, dan dosen bidang keagamaan, akan memastikan pendampingan yang efektif dalam pengembangan PAI TK.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membina anak sejak lahir hingga usia enam tahun, memberikan rangsangan pendidikan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani yang optimal. PAUD menjadi landasan yang sangat relevan sebelum memasuki pendidikan dasar, menitikberatkan pada pertumbuhan fisik, kecerdasan, serta aspek sosio-emosional dan keagamaan anak. Dengan melibatkan stakeholders seperti Dinas Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN IB, pengawas/pengurus TK, dan dosen bidang keagamaan, dapat memastikan penerapan pendidikan PAUD yang berfokus pada pembentukan karakter anak sejak dini.

Penyelenggaraan dan fasilitasi anak usia dini secara holistik berdampak pada tumbuh-kembang, baik fisikmotorik; kognitif, bahasa dan perkembangan sosialnya menjadi lebih utuh dan lebih baik, sehingga dapat lebih mempersiapkan anak (kesiapan sekolah) mengikuti pendidikan yang lebih lanjut (Dwi Hastuti, IPB, 2010). Pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dalam rahim hingga usia sekitar 6 tahun sangat

menentukan derajat kesehatan, intelegensi, kematangan emosional, dan produktivitas manusia pada tahap berikutnya. (Hidayat Syarief, 2002).

Pentingnya peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam kebijakan pemerintah Indonesia tercermin melalui Strategi Pembangunan PAUD Indonesia 2011–2025. Fokus strategi ini adalah menciptakan layanan PAUD Terpadu, dengan dua pilar utama, yaitu perluasan akses dan pemerataan, serta peningkatan mutu layanan. Strategi ini mengarah pada layanan PAUD Terpadu, memberikan keuntungan berupa peningkatan efisiensi melalui pemanfaatan sumberdaya secara terpadu dan jaminan mutu layanan yang lebih baik berkat pengelola yang berpengalaman. Awal Tahun 2011 dianggap sebagai titik awal signifikan untuk masifkasi pembangunan PAUD di Indonesia, dengan langkah-langkah seperti perluasan dan peningkatan mutu satuan PAUD, peningkatan kuantitas dan kualitas PTK PAUD, penguatan peran orang tua dan masyarakat, serta pengutamakan dan pemberdayaan mitra atau pemangku kepentingan. (<http://paudjateng.xahzgs.com/2015/03/strategi-pembangunan-paud-indonesia/13112016>).

Menurut teori perkembangan moral Piaget, tahap Heteronomous Morality terjadi pada usia 5-10 tahun di mana anak sudah mengetahui moral tetapi belum dapat mengembangkannya atau merubahnya. Pada tahap ini, anak belum mampu mengikuti aturan dan belum menyadari moralnya. Sementara pada tahap Autonomous Morality, yang terjadi pada usia 10 tahun ke atas, anak sudah memiliki moral, mampu mengembangkannya, mengikuti aturan, dan menyadari moralnya.

Zakiah Darajat (dalam Lilis Suryani dkk., 2008: 1.9) menjelaskan agama sebagai keimanan yang diyakini, diresapi, dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan, dan sikap. Perkembangan nilai-nilai agama, menurut Ernest Harms (dalam Lilis Suryani dkk., 2008; 1.10 – 1.11) melibatkan tiga tahap. Pertama, Tingkat Dongeng, dialami anak usia 3-6 tahun yang perilakunya masih dipengaruhi oleh daya fantasinya. Kedua, Tingkat Kenyataan, dialami anak usia 7-15 tahun, di mana anak dapat menyerap materi ajar agama berdasarkan kenyataan sehari-hari dan tertarik pada lembaga-lembaga keagamaan. Ketiga, Tingkat Individu, dialami anak usia 15 tahun ke atas, dengan konsep keagamaan yang individualistik.

Pengembangan nilai-nilai agama pada anak efektif jika disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, seperti yang dijelaskan oleh Ernest Harms. Oleh karena itu, cerita-cerita yang mengandung ajaran agama menjadi alat yang efektif karena melibatkan daya fantasi anak dalam menyerap nilai-nilai agama. Dengan demikian, pengembangan nilai-nilai agama melalui cerita dapat menjadi pendekatan yang efektif dan menarik bagi perkembangan moral anak.

Islam memerintahkan untuk membaca Alquran, mendengarkannya, dan mempelajari serta mengamalkannya, ini termasuk amal yang dimuliakan dan bernilai tinggi di dalam Islam. Pentingnya membaca Alquran, terlihat pada beberapa ayat yang memberikan motivasi membacanya, seperti; membaca Alquran secara tartil QS al-Muzzammil [73]:4, tugas Rasul membacakan dan mengajarkan QS Al-Baqarah [2]:129

dan 151. Mendengarkan bacaan QS al-A'raf [7]: 204, QS al-Anfal [8]: 2, membaca Alquran dengan bacaan yang sebenarnya QS al-Baqarah [2]: 121. Bacalah dengan menyebut nama Tuhan agar dapat mengenal-Nya dan agar menjadi mulia QS al-'Alaq [96]: 1-5].

Sentuhan baca Alquran seharusnya menjadi karakteristik bagi mukmin sejati [Rosniati Hakim: 2022], sebagaimana dinyatakan Allah dalam firman-Nya dalam QS. al-Anfal [8]: 2. Dalam QS. Shad; [38]:29; ditegaskan untuk mempelajari Alquran, supaya mendapat pelajaran. Dengan demikian, membaca dan mempelajari Alquran mempunyai keutamaan-keutamaan yang besar. Orang yang belajar dan mengajarkan Alquran adalah sebaik-baik umat. Kelak mereka akan menerima balasan pahala dari Allah yang berlipat ganda, Rasulullah saw. Dari 'Utsman, dari Nabi saw. telah bersabda: *“sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Alquran dan yang mengajarkannya”*. (HR. Bukhari). “Orang yang membaca Alquran, mereka mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi” QS al-Fathir; [35]:29.). Disamping amal kebajikan, memperbanyak membaca Alquran dapat membebaskan kita dari sentuhan api neraka (Abdul Mukti TS. 1987:216-217). Membaca Alquran bukan hanya ibadah utama umat Muhammad saw, melainkan juga merupakan bentuk pelestarian kitab suci dan panduan hidup bagi manusia. Studi Alquran tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sumber petunjuk, kekuatan iman, pendorong kebaikan, dan pembentuk akhlak mulia. Pentingnya mempelajari Alquran dimulai sejak usia kanak-kanak, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, untuk membentuk pemahaman, kehayatan, dan amalan terhadap ajaran Alquran. Baca Tulis Alquran menjadi bagian integral dari kompetensi mata pelajaran PAI, mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan isi Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) sejatinya identik dengan pendidikan Alquran, menjadi pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia berkualitas. Karena kesempurnaan kepribadian seseorang tidak hanya terletak pada kecerdasan intelektualitasnya (IQ) saja, tapi harus ditopang dengan kecerdasan spiritual (SQ) dan emosional (EQ) [Rosniati Hakim, Khalifa:2019]. Pentingnya pendidikan ini juga telah diakui dalam regulasi negara, seperti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 pasal 3 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, dan berbagai peraturan daerah di Sumatera Barat. Pendidikan Alquran, yang dimulai sejak awal diturunkan, berlangsung secara talaqi dan hafalan. Rasulullah saw. sebagai imam para hafidz Alquran menerima langsung dari malaikat jibril dan mengajarkannya secara talaqi kepada sahabatnya. Dalam konteks pembelajaran Alquran, pentingnya memiliki guru dengan sanad shahih diakui untuk mempertahankan keaslian bacaan Alquran dan memahami bahasanya. Mempertahankan tradisi talaqi ini memastikan warisan Alquran tetap terjaga dan disampaikan dengan keakuratan yang tinggi. Oleh karena itu seorang guru memiliki peranan yang penting, sebagai penjaga kemurnian Alquran dan sebagai pentashih bacaan [Rosniati Hakim; 2022].

METODE

Metode yang digujakan adalah diskusi, observasi, dan tes. Tahap awal mencakup penentuan kelompok lembaga dengan mengidentifikasi TK 'Aisyiyah sebagai pilot project yang memenuhi kriteria untuk menerima pelatihan. Selanjutnya, strategi, program, dan jenis latihan dirumuskan bersama pengelola TK 'Aisyiyah dan tim peneliti. Alternatif strategi disusun berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, kemampuan finansial, waktu, ancaman, peluang, dan faktor-faktor lainnya. Setelah mendapatkan beberapa alternatif pelaksanaan program baru kegiatan dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, seperti observasi, transek/kunjungan, dan wawancara mendalam dengan pihak terkait, termasuk pengelola TK, pengawas TK, Kemenag, dan wali siswa. Diskusi kelompok terfokus juga dilakukan melibatkan unsur pengelola TK, majelis Paud Dasmien, organisasi TK 'Aisyiyah, tim peneliti, dan lainnya. Sumber data primer diperoleh dari guru TK 'Aisyiyah, sementara data sekunder berasal dari informasi yang diberikan oleh berbagai pihak dan lembaga terkait.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik seperti pohon analisis masalah dan tujuan, serta matriks analisis partisipasi dan rencana aksi bersama masyarakat. Prinsip aktif, partisipatif, dan partnership diaplikasikan dalam proses analisis dan pengolahan data, dengan harapan dapat menyadarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan lembaga serta merumuskan aksi yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK menjadi bentuk satuan pendidikan krusial dalam kerangka pendidikan nasional, seperti diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990. Meskipun tidak menjadi syarat pra untuk memasuki pendidikan dasar, TK yang berkualitas diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam membantu anak-anak dalam membentuk dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cita. Hal ini sangat penting untuk penyesuaian anak-anak dengan lingkungan dan juga pertumbuhan serta perkembangan mereka ke depan.

Pentingnya TK sebagai awal pendidikan formal membutuhkan peningkatan profesionalisme di semua lembaga tersebut. Integralitas antar-TK menjadi faktor penting karena saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam konteks Sumatera Barat, peningkatan kualitas pendidikan menjadi fokus utama bagi insan pendidikan. Pemerintah, baik melalui dinas pendidikan maupun kementerian agama, secara konsisten berusaha meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga aspek keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa.

Lembaga pendidikan anak usia dini, seperti TK 'Aisyiyah di Sumatera Barat, menjadi bukti nyata dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Fokus pada peningkatan kualitas TK, terutama dalam menerapkan nilai-nilai

Proceedings

4rd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education

"Islamic Education in Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges"

keimanan di lembaga PAUD, menjadi langkah krusial dalam membentuk dasar pendidikan yang kokoh bagi anak-anak.

Orang tua merasa beruntung memilih TK 'Aisyiyah karena lembaga ini memainkan peran besar dalam mendidik generasi penerus keluarga. Meski demikian, beberapa permasalahan dihadapi, termasuk kurangnya pengelolaan pembelajaran yang menyeluruh dan kurangnya pembinaan pada materi penting seperti Iqra' dalam PAI. Hal ini memunculkan tuntutan akan kualitas TK yang lebih baik, terutama dalam aspek keagamaan.

Pengelola TK 'Aisyiyah perlu mendapatkan bimbingan praktis, khususnya dalam bentuk pelatihan Iqra', untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Bimbingan ini dapat membantu TK 'Aisyiyah memenuhi tanggung jawab besar mereka dalam membentuk karakter anak-anak dan memperkenalkan nilai-nilai agama secara lebih efektif. Dengan perbaikan kualitas guru melalui pelatihan, diharapkan TK 'Aisyiyah dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan agama di masyarakat dan memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari orang tua.

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, mulai Juli 2020 hingga November 2020. Kegiatan penelitian setiap bulannya dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perencanaan kegiatan penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN				
		6	7	8	9	10
1	Pengurusan izin dan sosialisasi rencana	X				
2	Penelitian pendahuluan untuk mengetahui tipologi dan karakteristik TK, kemampuan pengelola TK, kondisi dan potensi TK.	X				
3	Penentuan calon lembaga peserta potensial melalui wawancara dengan pihak terkait Dinas pendidikan, Kemenag dan pengurus TK, organisasi terkait.		X	X		
4	Orientasi lapangan dan cross check pada informan kunci			X		
5	Pelaksanaan penelitian bentuk bimbingan [pelatihan]			X	X	
6	Supervisi			X	X	
7	Diskusi dan evaluasi				X	
8	Penyusunan laporan				X	X

Penelitian ini berfokus di Sumatera Barat, dengan subjek penelitian melibatkan seluruh Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA). Data majelis dikdasmen tahun 2020 menyebutkan bahwa TK di Sumatera Barat berjumlah 263 unit dengan total guru sebanyak 1.141 orang. TK ABA memiliki dua organisasi penunjang, yaitu Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) di bawah Dinas Pendidikan dan Ikatan Guru 'Aisyiyah Bustanul Athfal (IGABA) di bawah Paud Dasmen 'Aisyiyah, mencakup tingkat kota hingga nasional. Meskipun demikian, guru TK 'Aisyiyah, pada umumnya, belum mendapatkan bimbingan langsung terkait Iqra' sebagai bagian dasar

materi PAI. Mereka membimbing Iqra' berdasarkan pengalaman yang ada dan masih merasa kurang serta sangat membutuhkan bimbingan lebih lanjut, sebagaimana terungkap dalam hasil kuisisioner dari 163 guru TK ABA yang tersebar pada 19 daerah di Sumatera Barat serta informasi dari pertemuan bulanan dengan Ibu-Ibu Iqaba di TK 'Aisyiyah 01, Jln. Terendam III Padang, Selasa 4 Oktober 2020.

Dalam melaksanakan bentuk bimbingan ini, diperlukan perancangan dan pelaksanaan program yang efektif, serta kerjasama dengan berbagai pihak yang kompeten. Oleh karena itu, perlu dirancang strategi dan langkah-langkah konkret dalam melakukan dampingan seperti tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Strategi dan langkah langkah pendampingan

No	Tahap Kegiatan	Strategi	Siklus pelaksanaan
1	Perencanaan	Mempetakan kondisi lembaga berdasarkan masalah, kebutuhan, potensi, peluang dengan TK Kota Padang.	Siklus pertama
2	Verifikasi dari data yang didapatkan	Mencari akar masalah, solusi yang akan ditawarkan, dan teknis program yang dilakukan	Siklus pertama
3	Tahap aksi/ menemukan inti program yang akan dilaksanakan	Melaksanakan diskusi bentuk kegiatan sesuai dengan masalah dan solusi yang telah disepakati	Siklus pertama
4	Refleksi dan evaluasi kritis terhadap 3 model pembelajaran Iqra'	Diskusi terhadap hasil temuan yang telah disepakati yakni memilih dan menentukan pelatihan materi Iqra' yang digunakan dari 3 model Iqra'	Siklus kedua
5	Perencanaan dengan stakeholder	Diskusi tentang pencapaian hasil; manfaat dari bimbingan-pelatihan terhadap kegiatan dan perencanaan tentang tindakan sebagai upaya pencapaian target lebih	Siklus kedua
6	Tahap rencana aksi	Penyusunan perencanaan model pelatihan Iqra' dalam bentuk program dan harus dilakukan dengan melibatkan lembaga dan pihak terkait.	Siklus kedua
7	Refleksi dan evaluasi kritis rencana aksi	Evaluasi seluruh bentuk program pelatihan/ bimbingan Iqra' dan mendiskusikan program Bimbingan dalam bentuk pelatihan Iqra' bagi guru TK 'Aisyiyah sesuai dengan konteksnya; Perencanaan Pelatihan/Bimbingan Iqra'	Siklus kedua
8	Program lanjutan	Melaksanakan dan memfasilitasi pelaksanaan pelatihan bimbingan Iqra' Kerjasama dengan lembaga terkait yang mampu mengembangkan pencapaian tujuan yang diharapkan	Siklus kedua disepakati untuk Program lanjutan ; pelatihan Iqra'

Pelatihan praktis Iqra' sebagai materi PAI ini dilaksanakan dalam waktu singkat, untuk efisiensi dan tanpa mengganggu aktivitas lembaga. Meskipun bisa di luar hari kerja, namun dari hasil musyawarah menegaskan pentingnya pelatihan khusus dengan waktu tersendiri. Oleh karena itu, kegiatan ini mengadopsi pola partisipatif, dari yang awalnya hanya melibatkan, kini berkembang menjadi partisipatif aktif. Pelatihan praktis

Proceedings

4rd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education

"Islamic Education in Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges"

Iqra' menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas TK 'Aisyiyah, yang memiliki peran krusial dalam membangun dasar pendidikan yang kokoh bagi anak-anak.

Dalam perencanaan partisipatif aktif, masalah pelaksanaan bimbingan Iqra' sebagai materi PAI diidentifikasi, terutama dalam penyajian materi huruf hijaiyah, kalimat thayyibah, surat pendek, ayat pilihan, do'a harian, dan bacaan shalat. Meskipun guru memiliki pengetahuan dasar, kualitas kemampuan bervariasi. Maka, dilakukan pemetaan masalah dan kebutuhan TK 'Aisyiyah untuk menentukan tindakan, prioritas, model penyelesaian, dan peluang, dengan menggunakan metode pohon masalah. Selanjutnya, identifikasi potensi dilakukan untuk menilai upaya yang telah dilakukan oleh TK 'Aisyiyah terkait bimbingan Iqra' dan materi PAI guna meningkatkan kemampuan guru. Dari strategi sebelumnya, permasalahan terkait pembelajaran PAI di TK 'Aisyiyah Kota Padang terungkap. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan praktis materi PAI bagi guru TK 'Aisyiyah oleh ahli di bidangnya. Pelaksanaan kegiatan penelitian mencakup pemetaan masalah dan kebutuhan TK 'Aisyiyah sebagai lembaga pendidikan yang relevan dengan pentingnya bimbingan Iqra' praktis materi PAI untuk guru-guru TK 'Aisyiyah di Sumatera Barat. Observasi dan transek dilakukan untuk mengamati langsung lapangan, menelusuri potensi, dan kegiatan di TK 'Aisyiyah di Sumatera Barat yang menjadi objek penelitian. TK 'Aisyiyah di Sumatera Barat memiliki total 263 unit sekolah dan 1.141 guru seperti tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Sekolah "Aisyiyah di Kab/Kota Sumatera Barat

No	Kab/Kota	PAUD	JUMLAH	MEMILIKI		JLH	
		TK		SK AUM	NIB	PENDIDIK/ TUTOR	TENDIK
1.	Kota Padang	31	31				
2.	Kota Padang panjang	7	7				
3.	Kota Bukittinggi	15	15				
4.	Kota Payakumbuh	1	1				
5.	Kota Solok	1	1				
6.	Kota Pariaman	10	10				
7.	Kota Sawah Lunto	3	3				
8.	Kab. Padang Pariaman	8	8				
9.	Kab. Agam	19+1	19+1				
10.	Kab. 50 Kota	32	32				
11.	Kab. Pasaman	9	9				
12.	Kab. Pasaman Barat	22	22				
13.	Kab. Tanah Datar	21	21				
14.	Kab. Solok	15	15				
15.	Kab. Solok Selatan	-	-				
16.	Kab. Sijunjung	10	10				
17.	Kab. Pesisir Selatan	34	34				
18.	Kab. Dharmasraya	22	22				
19.	Kab. Mentawai	2	2				
	Jumlah	263	262	139	126	1141	

Sumber, Majelis Paud dasmen PWA Sum. Barat 2020-2021

Permasalahan yang diidentifikasi melibatkan ketidaktersediaan bimbingan Iqra' sebagai bagian dari materi PAI bagi guru-guru TK 'Aisyiyah. Anak-anak juga teridentifikasi melakukan beberapa kesalahan dalam melafazhkan ayat Alquran, do'a, bacaan shalat, dan kalimat thayyibah. Kesalahan ini diperoleh melalui berbagai kegiatan, pengalaman guru, serta pengamatan kepala TPQ dan MDA saat menerima peserta didik baru. Guru juga terdeteksi melakukan kesalahan dalam melafazhkan materi tersebut, informasi yang diperoleh melibatkan media audio/RRI, tes terhadap guru, dan observasi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan mengidentifikasi potensi melalui focus group discussion (FGD) bersama pengurus IGABA, ketua majelis Paud Dasmen PWA, dan PDA. Hasil FGD menunjukkan bahwa guru-guru TK 'Aisyiyah belum mendapatkan bimbingan Iqra' praktis dari Dinas Pendidikan, dan Majelis Paud Dasmen PWA Sumatera Barat belum memberikan bimbingan khusus terkait materi Iqra'. Terkait materi keislaman, para guru seharusnya memahaminya sebagai bingkai pembelajaran di TK 'Aisyiyah.

Kepala atau pengelola TK 'Aisyiyah senantiasa berusaha membenahi pembelajaran, namun keterampilan dalam materi Iqra' praktis PAI membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, dibutuhkan bimbingan ilmu keislaman dari lembaga terkait, seperti PAUD Dasmen dan Fakultas Tarbiyah, terutama terkait pengelolaan pembelajaran.

Dalam menentukan prioritas tindakan, pentingnya pelatihan dalam bentuk bimbingan praktis Iqra' sebagai dasar materi PAI di TK 'Aisyiyah menjadi modal penyelesaian masalah dan peluang yang terbuka lebar. Menetapkan program dan jenis latihan, serta merencanakan pelaksanaan pelatihan lanjutan yang kontinu menjadi langkah-langkah strategis. Melibatkan lembaga terkait dan nara sumber yang berkompeten menjadi bagian penting dalam penyusunan program tersebut. Evaluasi dan pelaksanaan penelitian diakhiri dengan kesimpulan bahwa perlu adanya pelatihan bimbingan Iqra' secara berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi guru TK 'Aisyiyah dalam menyajikan materi PAI.

Identitas yang menjadi karakter pendidikan Muhammadiyah sebagaimana dikemukakan oleh Muhadjir dalam tulisannya “Dinamika Pendidikan Muhammadiyah” yang menyebut ada 4 (empat) identitas, kemudian dikembangkan oleh Muhammad Ali dan Marpuji Ali menjadi lima identitas. Kelima identitas itu adalah (1) menumbuhkan cara berpikir pembaharuan (tajdid), (2) kepemimpinan pluralistik, (3) berwatak mandiri, (4) kemampuan berpikir antisipatif, dan (5) menggunakan strategi moderasi, bukan radikal, dalam menyikapi dan menghadapi suatu permasalahan.

Khususnya mengenai Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal, Playgroup, Taman Pendidikan Alquran dan pendidikan informal serta nonformal lainnya hendaknya dijadikan wahana persemaian [Rosniati, Hakim:2019]. Oleh karena itu, ada kekhasan dalam setiap lembaga pendidikan 'Aisyiyah-Muhammadiyah, yaitu adanya Mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Begitu pula di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal,

ada bidang pengembangan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengkaji bagaimanakah pentingnya materi Al-Islam sebagai materi PAI bagi anak usia dini, khususnya di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal, dan bagaimana penerapannya sesuai tuntunan materi PAI tersebut sehingga memberi dampak kepada anak yang menjadi bekal dalam hidup anak selanjutnya.

Usia dini adalah masa keemasan seorang anak manusia, masa peletakan pondasi kecerdasan manusia, masa pengembangan dan pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, motorik, seni, emosional, moral, dan nilai-nilai agama. Dengan demikian, anak-anak pada usia dini perlu difasilitasi untuk bisa berkembangnya seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Ruang lingkup Al-Islam meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, mu'amalah, dan Al-Qur'an serta do'a-do'a. (Masyithoh Chusnan dan Asni Dja'far: 2011). Khusus Alquran dan do'a-do'a baik bacaan shalat atau do'a harian, yang terdapat dalam materi Al-Islam yang sebagaimana disebut di atas. melafalkannya harus tepat, baik dan benar. Setelah dia dewasa akan terbiasa dengan lafal yang benar tersebut.

Oleh karena itu Islam menuntun agar membaca Alquran dengan tartil, artinya perlahan, jelas dan disertai maknanya. Undang-undang yang mengatur masalah ini disebut ilmu tajwid. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Adapun mempraktikkan ilmu tajwid adalah fardhu ain, dimana setiap orang membaca Alquran harus menggunakan tajwid. Ibnu Jazari berpendapat di dalam syairnya: yang artinya: *"Adapun menggunakan tajwid adalah wajib hukumnya, maka barang siapa yang membaca Alquran tanpa tajwid adalah berdosa, karena Allah menurunkan Alquran dengan tajwid. Demikianlah yang sampai kepada kita adalah dari Allah (dengan secara mutawatir)." Allah swt juga memerintahkan agar membaca Alquran dengan tajwid. وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً* Artinya: "Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan". (Al-Muzammil ayat 4). Serta Sabda Rasulullah saw. *جَوِّدِ الْقُرْآنَ فَإِنَّ التَّجْوِيدَ جَلِيَّةُ الْقِرَاءَةِ* Artinya: *"Baguskanlah bacaan Alquran, maka sesungguhnya membaguskan bacaan Alquran itu hiasan qira'at (bacaan)." (HR.Turmudzi).* Dalam Sunan An-Nasa'i dan Ad-Darimi serta Al-Mustadrak Al-Hakim dari Barra' r.a. berkata: "Saya mendengar Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: *حَسِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا* artinya; *"Baguskanlah Alquran dengan suaramu, karena suara yang bagus menambah keindahan Alquran".* Hukum mempelajari ilmu tajwid, <https://hahuwa.blogspot.com/2016/12/pengertian-tajwid-ruang-lingkup-dan.html.18082018>)

Guru yang memahami dan menyajikan materi keislaman dengan baik dan metode yang menarik dapat membentuk anak-anak dengan akhlak mulia dan pengembangan spiritual yang baik. Hal ini dapat terlihat pada indikator ketercapaian pengembangan Al-Islam pada anak-anak seperti kemampuan menyebut nama Tuhannya, pengetahuan tentang ciptaan-ciptaan Allah, pemahaman terhadap sifat-sifat Allah, pengetahuan tentang Nabi Muhammad sebagai Rasul terakhir, serta kemampuan meneladani perilaku Nabi Muhammad. Di bidang ibadah, indikator ketercapaian mencakup kebiasaan

mengucapkan hamdalah, istighfar, ta'awudz, tasbih, membaca basmalah, dan berdoa dalam berbagai situasi sehari-hari (Shobahiya, Mahasri dan Ari Anshori, 2012).

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa urgensi pelatihan bimbingan praktis materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai elemen kritis dalam menjamin mutu pembelajaran. Lebih dari sekadar tanggung jawab kepala sekolah, kualitas sekolah melibatkan kontribusi dari berbagai pihak. Rancangan pelatihan Iqra' praktis menjadi fondasi utama penyajian materi PAI, mendikte agar mematuhi prinsip membaca Alquran. Sekolah, khususnya TK 'Aisyiyah, perlu mengantisipasi kebutuhan pendampingan jika terkait materi PAI tersebut.

Langkah-langkah yang diimplementasikan dengan baik oleh TK 'Aisyiyah, termasuk persiapan yang matang, memberikan dampak positif pada hasil pembelajaran. Lembaga pendidikan seperti TK 'Aisyiyah yang memiliki kualitas tinggi membantu peserta didik mencapai keberhasilan. Pengakuan dan penilaian dari pemerintah serta masyarakat menjadi esensial dalam menentukan status dan kualitas lembaga pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi kontinu perlu dilakukan untuk memastikan TK 'Aisyiyah tetap memenuhi standar yang ditetapkan.

Pelatihan Iqra' sebagai bimbingan praktis materi PAI menjadi investasi penting bagi guru TK 'Aisyiyah. Dengan demikian, guru dapat mempertahankan bacaan Alquran, doa-doa, kalimat thayyibah, dan bacaan shalat dengan penuh keyakinan dan keteladanan. Guru juga perlu memiliki naskah panduan bimbingan praktis materi PAI dan meningkatkan keterampilan penyajian materi di TK. Pelaksanaan pelatihan ini akan membantu guru memperbaiki operasionalisasi pembelajaran dan menuju hasil pendidikan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyoroti pentingnya pelatihan praktis materi PAI sebagai penjamin mutu pembelajaran di TK 'Aisyiyah. Mutu sekolah dipengaruhi oleh berbagai pihak, dan rancangan pelatihan Iqra' dianggap sebagai modal dasar penyajian materi PAI. Langkah-langkah yang baik dalam persiapan dan pelaksanaan diharapkan menghasilkan hasil yang baik, mendukung keberhasilan anak didik. Selain itu, lembaga TK ABA yang berkualitas perlu dinilai atau dievaluasi. Follow-up melibatkan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas bacaan Alquran dan kemampuan penyajian materi PAI di TK 'Aisyiyah.

Pentingnya pelatihan Iqra' sebagai bimbingan praktis materi PAI bagi guru TK 'Aisyiyah merupakan langkah penting menuju peningkatan kualitas kompetensi profesional religius. Pelatihan ini diharapkan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam menguasai materi praktis PAI, mendukung kompetensi guru sesuai harapan. Para guru TK 'Aisyiyah diharapkan aktif mengikuti pelatihan, terus belajar dengan bantuan ahli membaca Alquran, menguasai tajwid, karena penguasaan Alquran berkaitan erat dengan materi PAI. Pimpinan lembaga diharapkan terus

Proceedings

4rd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education

“Islamic Education in Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges”

memberikan bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang baca tulis Alquran dan bacaan kalimah-kalimah thayyibah.

REFERENSI

- Alhafidz, Ahsin Wa, [1994]. Bentuk bimbingan Praktis Menghafal Al-Qurān, Bumi Aksara, Jakarta.
- Al-Hafidz, Abdul Azis Abdur Rauf, L.c, [1998]. Pedoman Daurah Al-Qur’an (Kajian Ilmu Tajwid yang disusun secara aplikatif), Dzilal.
- Ali, Nawawi, A., Pedoman Membaca Al-Qur’an, Mentari: Jakarta.
- Al-Syalhub, Fuad Bin Abdul Aziz, [2005]. Panduan Praktis bagi Para Pendidik Quantum Teaching 38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara nabi saw. Judul Asli: Al-Mu’allim Al-Awwal saw. Qudwah likulli Mu’allim wa Mu’allima, Zikrul Hakim.
- Al-Ustadz Abdul Mukti TS, Editor, Haryadi Suryana, Manhalul ’Irfan. Pen, Sinar Bandung.
- Annuri, Ahmad, [2010]. Panduan Tahsin Al-Qur’an dan Tajwid, Pustaka: Pustaka AlKautsar.
- Aziz, Basuni, et all. [1993]. Pendidikan Indonesia dalam Pandangan 15 Tokoh Pendidikan Swasta, (Jakarta: Dasamedia Utama).
- Burhanudin, Undang, dkk., [2013]. Modul PLPG Pendalaman Materi Alquran Hadits, Kementerian Agama RI., Pokja Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.
- Chusnan, Masyitoh, dan Asni Dja’far, [2011]. Pengembangan Al-Islam PAUD ‘Aisyiyah KB Dan TK ABA, Penerbit PP Aisyiyah Majelis Paud Dasmen, Perc. Zikrul Hakim, Cet. Kedua, Agustus, Edisi Revisi.
- Departemen Agama RI., [1997]. Direktorat jenderal Bimbaga Islam, Metode-metode Departemen Agama, Direktorat jenderal Pendidikan.
- Departemen Agama, RI., [2005], Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Hakim, Rosniati, [2013], Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran.
- Hakim, Rosniati, [2016], Pengantar Studi Islam, Jakarta; Safira.
- Hakim, Rosniati, [2017], Metode Pembelajaran Alquran, Padang ; Hayfa Press.
- Hakim, Rosniati, [2017], Strategi Pembinaan, Kompetensi Baca Tulis Alquran, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang Sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam, Penelitian FTK UIN Imam Bonjol Padang.
- Hakim, Rosniati, [2019], The improvement of students’ competence in Islamic education programme through Tahsin Al-Quran activities, Journal, - Khalifa: Journal of Islamic Education.
- Hakim, Rosniati, et all., [2021] Pesantren Ramadhan Sebagai Pendidikan Keagamaan Suplemen Di Sekolah (Analisis Pelaksanaan Pesantren Ramadhan Perspektif Pendidikan Islam), UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education 2nd (IB-ICIE 2nd).

Proceedings

4rd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education

“Islamic Education in Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges”

- Hakim, Rosniati, Strategi Pembinaan, Kompetensi Baca Tulis Alquran, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang Sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Penelitian, FTK UIN Imam Bonjol Padang, 2017.
- Hakim, Rosniati, et al, [2022], Learning Strategies For Reading And Writing The Quran: Improving Student Competence As Preservice Teachers At The Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training, Education Research ..., - hindawi.com.
- Harun, Salman, Pelajaran Dasar Menulis dan Baca Al-Qur'an, Bandung: Angkasa, 1993.
- Hatta, Mohammad Zaini, H. Mohammad Rais, tt. Belajar Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluar Hurufnya, Jakarta Selatan: Darul Ulum Press.
- <http://www.diknas-padang.org/index.php/images/sekolah&op=sek&kat=TK,04112016>
- Karim, Tasyirifin, [1999/1420] . Panduan Praktis Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Metode Iqra' Terpadu Pola 10 X Pertemuan. Jakarta: LPPTKA - BKPRMI.
- Madya , Surya, dkk., 2003. Metode Amma Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Qur'an, Yayasan Amma.
- Mukti, Al-Ustadz Abdul, TS, Editor: [1987]. Harry Suryana, Manhalul-'Irfan, Ilmu Tajwid dan Adab Membaca Alquran, Bandung: Sinar Baru.
- Samak, Saleh, M., 1983. Ilmu Pendidikan , Fannut-Tadris.
- Shalihah, Khadidjatus, M.A, [1983]. Perkembangan Seni Baca Al-Qur'an Qira'ah Tujuh di Indonesia, Pustaka Al-Husna, Jakarta
- Shobahiya, Mahasri dan Ari Anshori, [2012]. Materi Dan Strategi Pengembangan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahahan Bagi Anak Usia Dini Di Tk 'Aisyiyah Bustanul Athfal Se-Kartasura Sukoharjo, Jurnal, Tajdida, Vol. 10, No. 1, Juni 2012: 44 – 66.
- Yunus, Mahmud, [1978]. Metodik Khusus Pendidikan Agama, Jakarta” Bulan Bintang